

**TESIS**

**PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP**

**KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN**

**DI KOTA SEMARANG**



**Di susun Oleh :**

Nur Faizatul Khasanah

21502300233

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**(UNISSULA) SEMARANG**

**2025**

**PRASYARAT GELAR**

**PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP**

**KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN**

**DI KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam  
Dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung

**Di susun Oleh :**

Nur Faizatul Khasanah

21502300233

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**(UNISSULA) SEMARANG**

**2025**

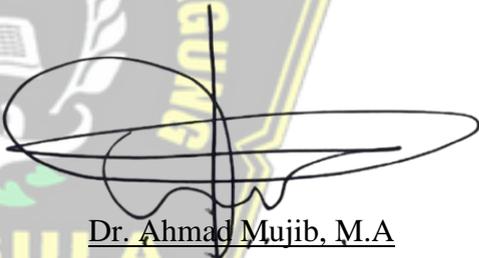
**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP**  
**KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**DI KOTA SEMARANG**

**Oleh :**

NUR FAIZATUL KHASANAH  
21502300233

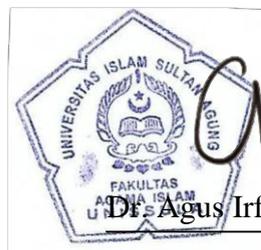
Pada tanggal, 10 Januari 2025 telah disetujui oleh :  
Pembimbing I, Pembimbing II,

  
Asmaji Mochtar, Ph. D

  
Dr. Ahmad Mujib, M.A

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP**  
**KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN**  
**DI KOTA SEMARANG**

**Yang dipersiapkan dan disusun oleh :**

**Nur Faizatul Khasanah**

21502300233

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang  
Tanggal, 30 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis

Penguji I,



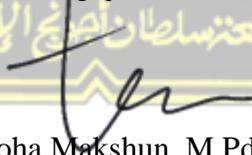
Dr. Agus Irfan, M. PI.

Penguji II,



Dr. Warsiyah, M.S.I

Penguji III,



Dr. Toha Makshun, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Sidang



Dr. Agus Irfan, M. PI.

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Faizatul Khasanah

NIM : 21502300233

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :

**“PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN DI KOTA**

**SEMARANG”** adalah benar merupakan karya ilmiah saya dengan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan Tindakan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau Sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan Tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 10 Januari 2025

Penulis,



Nur Faizatul Khasanah

NIM. 21502300233

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Faizatul Khasanah

---

NIM : 21502300233

---

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

---

Fakultas : Pendidikan Agama Islam

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\*~~ dengan judul :

“PENGARUH KESIAPAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP  
KEMAMPUAN INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
DI KOTA SEMARANG”

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 30 Januari 2025

Yang menyatakan,



(Nur Faizatul Khasanah)

\*Coret yang tidak perlu

## ABSTRAK

**Nur Faizatul Khasanah** : Pengaruh Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran di Kota Semarang, Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Tahun 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran di Kota Semarang. Dalam penelitian ini, dua variabel yang diuji adalah kesiapan guru (X) dan inovasi pembelajaran (Y). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, di mana data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada guru PAI di beberapa sekolah di Kota Semarang khususnya pada tingkat SD dan SMP. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kesiapan guru dan inovasi pembelajaran. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan guru, semakin besar kemampuan mereka dalam berinovasi di dalam pembelajaran. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kesiapan guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan inovasi dalam pembelajaran, dengan nilai signifikansi 0,00, yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru memegang peran yang penting dalam meningkatkan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, penting bagi pihak sekolah dan lembaga pendidikan untuk fokus pada peningkatan kesiapan guru, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan dan memberikan implikasi praktis bagi kebijakan pengembangan profesi guru.

**Kata Kunci** : Kesiapan Guru, PAI dan Budi Pekerti, dan Inovasi Pembelajaran.

## ABSTRACT

*Nur Faizatul Khasanah: The Influence of Islamic Education and Budi Pekerti Teachers' Readiness on Teachers' Innovation Ability in Learning in Semarang City, Master of Islamic Education Program, UNISSULA, 2025.*

*This study aims to determine the effect of Islamic Religious Education (PAI) and Budi Pekerti teachers' readiness on teachers' innovation ability in learning in Semarang City. In this study, the two variables tested were teacher readiness (X) and learning innovation (Y). The method used was quantitative with a correlational approach, in which data were collected through questionnaires distributed to PAI teachers in several schools in Semarang City, especially at the elementary and junior high school levels. The data obtained were then analyzed using Pearson correlation test and simple linear regression analysis.*

*The results showed that there is a strong and significant relationship between teacher readiness and learning innovation. The Pearson correlation value of 0.783 with a significance level of 0.00 indicates that the higher the teacher readiness, the greater their ability to innovate in learning. In addition, the regression analysis results show that teacher readiness has a significant effect on the ability to innovate in learning, with a significance value of 0.00, which is smaller than 0.05.*

*Based on these results, it can be concluded that teacher readiness plays an important role in improving learning innovation. Therefore, to improve the quality of learning in schools, it is important for schools and educational institutions to focus on improving teacher readiness, both in terms of knowledge, skills and attitudes. This research contributes to the development of educational theory and provides practical implications for teacher professional development policies.*

**Keywords:** *Teacher Readiness, PAI and Budi Pekerti, and Learning Innovation.*

## MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al Baqarah 2 : 286)

Allah tidak mengatkan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa  
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Terlambat Bukan berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata *PROSES* yang kamu anggap rumit “

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*-nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Jadi, tetapp berjuang ya !!!

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt dengan berkat Rahmat dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada keluarganya, para sahabat, hingga kepada umat akhir zaman, aamiin.

Tesis dengan judul “Pengaruh Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Kota Semarang ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd). Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang dapat terselesaikan berkat bantuan baik berupa pemikiran dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Bapak Dr. Agus Irfan M.PI., sebagai ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Asmaji Mochtar, Ph. D selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ahmad Mujib, MA selaku Dosen Pembimbing II Yang telah sepenuh hati, sabar dan ikhlas dalam membimbing, memberikan saran, perhatian, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Agus Irfan, M. Pd., Drs. Warsiyah, M.S.I., Dr. Toha Makshun, M. Pd. I. selaku dewan penguji siding tesis.
5. Bapak Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Superhero dan Panutanku, Ayahanda Anwar, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai magister.

7. Pintu surgaku, Ibunda Siti Alimah yang tidak henti hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan motivasi, moral, maupun materi serta do'a hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai magister.
8. Saudara – saudari tersayang penulis kepada Siti Alfiah, S. E, Teguh Wibowo, S. Pd. Raisya Milati dan Qonita Isyana terimakasih telah memberikan dukungan, solusi, semangat dan motivasi selama ini serta do'a terbaik untuk penulis.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Alfi Sidik, S. H. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
10. Teman-teman seperjuangan M. Pd. angkatan Tahun 2023 yang selalu memberikan keceriaan dan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, yang secara tidak langsung membantu, memberikan motivasi, dukungan dan do'a bagi penulis sehingga terselesainya tesis ini
12. Nur Faizatul Khasanah, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar – besarnya karena sudah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah berjuang menjadi lebih baik, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya, yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Teriring do'a semoga kebaikan dari berbagai pihak yang telah membantu penelitian tesis ini hingga selesai, semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat dan dicatat sebagai amal sholeh dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi khususnya dan para pembaca umumnya.

Semarang, 30 Januari 2025

Penulis,



Nur Faizatul Khasanah  
NIM. 2150230023

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0343b/U/1987 (Departemen Agama RI, 2003)

## 1. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	Alif	A	-
ب	Bā <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Tā <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Sā <sup>ʿ</sup>	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā <sup>ʿ</sup>	Ĥ	ha (dengan titik diatas)
خ	Khā	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zed (Dengan titik diatas)
ر	Rā <sup>ʿ</sup>	R	Er
ز	Ẓ	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dād	Ḍ	de (dengan titik diatas)
ط	Ta	T	-

ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ع	„ain	„	Koma terbalik diatas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
و	Mīm	M	Em
	Nūn	N	En
و	Wau	W	We
	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**2. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

ة د ع هـ	Ditulis	<i>Muta"addidah</i>
ة د ع	Ditulis	„ <i>iddah</i>

**3. *Tā' marbūtah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

ة ك ح	Ditulis	<i>hikmah</i>
ة ي س ج	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti *zākat*, *sālat* dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. bila *Ta'' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaankedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

عَبْدُ اللَّهِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyyā''</i>
----------------	---------	-----------------------------

- c. Bila *Ta'' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

رَطْنَا تَبْكَز	Ditulis	<i>zākat al-fītr</i>
-----------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	-I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	أَهْدِج	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya'' mati</i>	Ditulis	Ā
	يَسْج	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'' mati</i>	Ditulis	Ī
	يُورِك	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	<i>Dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	ضُورُنَا	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya'' mati</i>	Ditulis	Ai
	يَايُوبَا	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	لَوَانَا	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata,  
dipisahkan dengan apostrof

أَحَّاح	Ditulis	<i>a'antum</i>
تَدَعَا	Ditulis	<i>u'iddat</i>
يَجْرُلُشْنَ وَأَنَا	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata sandang *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

أَرْوَدَا	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
سَبِيْرُوْنَا	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

عَبَسْنَا	Ditulis	<i>as-samā'</i>
سَمَسْنَا	Ditulis	<i>asy-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ضَوْرُنَا يُوْدُ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
ثَسْنَا مَهَا	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PRASYARAT GELAR .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM .....	xviii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II .....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran .....	8
a. Pengertian Kesiapan Guru .....	8
b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru.....	9
c. Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran .....	11
2.1.2. Inovasi dalam Pembelajaran .....	12
a. Pengertian Inovasi dalam Pembelajaran .....	12
b. Bentuk – Bentuk Inovasi dalam Pembelajaran .....	14
c. Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran .....	15
2.1.3. Hubungan antara Kesiapan Guru dan Inovasi dalam Pembelajaran.....	18
a. Kesiapan Guru sebagai Faktor Pendukung Inovasi .....	18
b. Dampak Kesiapan Guru terhadap Kemampuan Berinovasi.....	19
c. Perlunya Penguatan Kesiapan guru untuk Meningkatkan Inovasi .....	21
2.1.4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kajian hasil Penelitian yang Relevan .....	26
2.4 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....	28
2.5 Hipotesis.....	31
2.6 Landasan Teori .....	31
2.6.1. Teori Kesiapan Guru (Vygotsky, 1978).....	31

2.6.2.	Teori Inovasi dalam Pendidikan (Rogers, 2003)	32
2.6.3.	Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Piaget, 1950)	32
BAB III		34
METODE PENELITIAN		34
3.1.	Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	34
3.1.1.	Kesiapan Guru	34
3.1.2.	Inovasi Guru dalam Pembelajaran	34
3.2.	Jenis Penelitian	35
3.3.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.4.	Populasi dan Sampel	36
3.4.1	Populasi	36
3.4.2	Sampel	37
3.4.3	Pertimbangan dalam Pemilihan Sampel	37
3.5.	Variabel Penelitian	38
3.6.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.2	Instrumen Penelitian	39
3.6.3	Prosedur Pengumpulan Data	42
3.7.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	42
3.8.	Teknik Analisis Data	44
BAB IV		49
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN		49
4.1.	Deskriptif Data	49
4.1.1.	Gambaran Umum Responden	49
4.1.2.	Deskripsi Jawaban Responden	50
4.2.	Analisis Data	51
4.2.1.	Tingkat Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang	51
4.2.2.	Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melakukan Inovasi	59
4.2.3.	Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Inovasi Dalam Pembelajaran	63
4.	Kategorisasi	67
4.3.	Pembahasan	74
BAB V		78
PENUTUP		78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Implikasi	79
5.3	Keterbatasan Penelitian	80
5.4	Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN – LAMPIRAN		86

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Kisi – kisi Intrumen Kuesioner .....	40
Tabel 3. 3 Skor Skala Likert .....	41
Tabel 4. 1 Penilaian Analisis Deskriptif .....	51
Tabel 4. 48 Uji Validitas data jenjang SD .....	52
Tabel 4. 49 Uji Validitas data jenjang SMP.....	52
Tabel 4. 54 Hasil Uji Normalitas SD .....	54
Tabel 4. 55 Hasil Uji Normalitas SMP .....	55
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel Kesiapan Guru PAI dan BP jenjang SD.....	57
Tabel 4. 3 Deskripsi Variabel Kesiapan Guru PAI dan BP jenjang SD.....	58
Tabel 4. 6 Deskripsi variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SD .....	62
Tabel 4. 7 Deskripsi variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SMP .....	63
Tabel 4. 58 Statistik Kesiapan Guru PAI SD .....	67
Tabel 4. 59 kategori Kesiapan Guru SD .....	68
Tabel 4. 60 Statistik Kesiapan Guru SMP .....	69
Tabel 4. 61 kategori Kesiapan Guru SMP .....	70
Tabel 4. 62 Statistik Inovasi Pembelajaran SD .....	71
Tabel 4. 63 Kategorisasi Inovasi Pembelajaran SD .....	72
Tabel 4. 64 Statistik Inovasi Pembelajaran SMP .....	72
Tabel 4. 65 Kategorisasi Inovasi Pembelajaran SMP .....	73

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Jenis kelamin.....	49
Diagram 4. 2 Usia responden.....	49
Diagram 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden .....	50

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus selalu meningkatkan kompetensinya agar mampu menghadapi perubahan zaman. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan zaman sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Di Kota Semarang, tantangan yang dihadapi guru PAI dan Budi Pekerti semakin kompleks. Perkembangan teknologi, perbedaan karakteristik siswa, serta tuntutan kurikulum yang terus berubah mengharuskan guru untuk lebih inovatif dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi perubahan ini. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi berkurang.

Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti meliputi berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap teknologi pembelajaran, keterampilan dalam mengembangkan media ajar yang inovatif, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang dinamis. Guru yang memiliki kesiapan yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan perubahan dan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta efektif bagi siswa. Sebaliknya, jika guru kurang siap, maka pembelajaran akan terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi dapat berupa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pembelajaran berbasis proyek, hingga pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kesiapan tinggi lebih mungkin untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, sedangkan guru yang kurang siap cenderung mengalami kesulitan dalam mengadopsi perubahan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan guru memiliki hubungan erat dengan kemampuan inovasi dalam pembelajaran. Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap inovasi pembelajaran di Kota Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana kesiapan guru dapat memengaruhi inovasi yang mereka lakukan dalam pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan bagi guru PAI dan Budi Pekerti agar mereka lebih siap menghadapi perubahan dan lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti sejauh mana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap kemampuan inovasi dalam pembelajaran di Kota Semarang. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kesiapan guru dalam menghadapi tantangan zaman. Guru PAI dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga mereka dituntut untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran antara lain kesiapan dalam memahami teknologi, keterampilan dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang dinamis. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah juga dapat menjadi kendala bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinovasi di kelas, khususnya di Kota Semarang.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka pembahasan akan dibatasi pada pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi mereka dalam pembelajaran di Kota Semarang. Kesiapan guru yang dimaksud meliputi aspek pemahaman terhadap kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran, serta kemampuan mengelola kelas yang efektif.

Sementara itu, inovasi dalam pembelajaran akan dikaji dari aspek penggunaan metode dan media pembelajaran yang baru, penerapan strategi yang menarik bagi peserta didik, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Penelitian ini hanya akan dilakukan pada guru PAI dan Budi Pekerti di sekolah-sekolah yang ada di Kota Semarang, sehingga hasilnya lebih spesifik dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi di wilayah tersebut.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian diatas adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang ?
- b. Bagaimana kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti melakukan inovasi pembelajaran di Kota Semarang ?
- c. Bagaimana pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi pembelajaran di Kota Semarang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis sejauh mana kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti melakukan inovasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti melakukan inovasi pembelajaran di Kota Semarang.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi pembelajaran di Kota Semarang.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kesiapan dalam menghadapi perubahan serta bagaimana kesiapan tersebut dapat meningkatkan inovasi dalam pembelajaran. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi inovasi, guru dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Bagi sekolah dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Semarang, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik dan bermakna.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini penulis membaginya menjadi tiga bagian penting, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Semua itu bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan dan isi dari tesis ini. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Bagian awal : merupakan bagian yang meliputi halaman depan (sampul luar), sampul dalam, prasyarat gelar, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tesis, persembahan, kata pengantar (ucapan terima kasih), daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak (dalam Bahasa Indonesia) dan abstrak (dalam Bahasa Arab atau Bahasa Inggris)

Bagian isi : merupakan bagian yang paling pokok dari tesis ini yang terdiri dari 5 bagian yaitu sebagai berikut :

### Bab I

Berisi pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliat, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

### Bab II

Berisi tentang kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari kajian teori, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, serta hipotesis.

### Bab III

Berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis atau desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variable penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data, validitas dan reliabilitas intrumen, serta Teknik analisis data.

#### Bab IV

Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskriptif data, analisis data, serta pembahasan.

#### Bab V

Berisi penutup, yang terdiri dari Kesimpulan, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran.

Bagian akhir tesis : merupakan bagian yang terdiri dari daftar Pustaka serta lampiran – lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1. Kesiapan Guru dalam Pembelajaran

###### a. Pengertian Kesiapan Guru

Kesiapan guru adalah kemampuan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya secara efektif, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Seorang guru yang siap akan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan. Kesiapan ini mencakup pemahaman yang baik terhadap kurikulum, kemampuan dalam mengelola kelas, serta keterampilan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain aspek akademik dan pedagogik, kesiapan guru juga mencakup kesiapan mental dan emosional. Guru harus mampu mengelola emosi, memiliki motivasi yang kuat, serta memiliki komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Tantangan dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum, perbedaan karakteristik siswa, serta tuntutan penggunaan teknologi, menuntut guru untuk memiliki kesiapan yang tinggi agar dapat mengajar dengan lebih efektif dan profesional.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru sangat beragam, mulai dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, hingga dukungan dari sekolah dan pemerintah. Guru yang memiliki

pendidikan dan pelatihan yang cukup akan lebih percaya diri dalam mengajar dibandingkan dengan guru yang kurang mendapatkan pelatihan. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung inovasi juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan guru untuk menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.

Kesiapan guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Guru yang siap akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menerapkan metode pembelajaran yang menarik, serta memberikan solusi atas permasalahan yang muncul dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kesiapan guru harus terus ditingkatkan agar mereka dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan di era modern ini.

#### **b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru**

Kesiapan guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Salah satunya adalah latar belakang pendidikan dan pelatihan yang telah diikuti oleh guru. Guru yang mendapatkan pendidikan formal yang baik serta pelatihan berkelanjutan akan lebih siap dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini dapat berupa workshop, seminar, atau kursus yang membahas metode pengajaran terbaru dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai, guru dapat meningkatkan kompetensinya dan lebih percaya diri dalam mengajar.

Selain pendidikan, pengalaman mengajar juga menjadi faktor penting yang menentukan kesiapan seorang guru. Guru yang memiliki pengalaman mengajar yang cukup akan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai karakteristik siswa dan kondisi kelas yang beragam. Mereka lebih mudah menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran dan dapat mengembangkan metode yang lebih efektif dalam menyampaikan materi. Sebaliknya, guru yang masih minim pengalaman mungkin memerlukan lebih banyak bimbingan dan latihan agar lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas.

Dukungan dari lingkungan sekolah juga berperan besar dalam meningkatkan kesiapan guru. Sekolah yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke bahan ajar yang berkualitas, dan teknologi pendukung, akan membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendorong inovasi dan kreativitas guru juga sangat penting. Jika guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya mengajar mereka, maka mereka akan lebih siap dan termotivasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Faktor sosial dan emosional juga mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar. Dukungan dari rekan sejawat, kepala sekolah, serta komunitas pendidikan dapat memberikan semangat dan dorongan bagi guru untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang

merasa didukung akan lebih percaya diri dalam mencoba metode baru dan menghadapi berbagai tantangan di dalam kelas. Oleh karena itu, kesiapan guru tidak hanya bergantung pada faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang mendukung pertumbuhan profesional mereka.

**c. Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran**

Kesiapan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan yang baik akan lebih mudah dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka mampu memilih metode pengajaran yang tepat, menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan.

Sebaliknya, guru yang kurang siap cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif. Mereka mungkin kesulitan dalam menjelaskan konsep secara jelas, kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, dan sulit menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa yang beragam. Akibatnya, siswa dapat merasa bosan, kurang memahami materi yang diajarkan, bahkan kehilangan minat dalam belajar. Hal ini tentu akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, kesiapan guru juga memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas. Guru yang siap akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang disiplin, interaktif, dan menyenangkan. Mereka dapat mengendalikan dinamika kelas dengan baik serta mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran, seperti kurangnya partisipasi siswa atau kesulitan dalam memahami materi. Dengan manajemen kelas yang baik, pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan efisien.

Oleh karena itu, meningkatkan kesiapan guru merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pengalaman mengajar, serta dukungan dari sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan kesiapan yang optimal, guru tidak hanya mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga membantu mencetak generasi yang lebih cerdas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

## **2.1.2. Inovasi dalam Pembelajaran**

### **a. Pengertian Inovasi dalam Pembelajaran**

Inovasi dalam pembelajaran adalah segala bentuk pembaruan atau perubahan dalam metode, strategi, dan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses belajar-mengajar. Inovasi ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar. Inovasi dapat berupa penggunaan teknologi, penerapan pendekatan pembelajaran yang

lebih kreatif, serta pengembangan metode interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas.

Salah satu bentuk inovasi yang saat ini banyak diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media digital seperti video edukasi, aplikasi pembelajaran interaktif, atau platform e-learning untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan teknologi, pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan secara daring, memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Selain teknologi, inovasi juga bisa diterapkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama tim. Dengan metode ini, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan solusi dan memahami konsep secara lebih mendalam.

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga mencakup metode interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Misalnya, guru dapat menerapkan diskusi kelompok, permainan edukatif, atau simulasi dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ketika siswa merasa lebih terlibat, mereka akan lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

Dengan adanya inovasi dalam pembelajaran, proses belajar-mengajar dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Guru perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

#### **b. Bentuk – Bentuk Inovasi dalam Pembelajaran**

Inovasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Salah satu inovasi yang sering digunakan adalah pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan aplikasi pembelajaran, video edukatif, atau platform e-learning untuk memperkaya materi yang diajarkan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif, fleksibel, dan menarik, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Selain penggunaan teknologi, inovasi juga dapat diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif. Beberapa contoh metode inovatif yang dapat diterapkan oleh guru, antara lain :

1. Project-Based Learning (PBL): Siswa belajar melalui proyek nyata yang mengasah keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama tim.
2. Problem-Based Learning: Siswa diberikan suatu permasalahan nyata dan diminta untuk mencari solusi dengan berpikir analitis.
3. Pembelajaran Berbasis Diskusi :Mendorong siswa untuk saling bertukar pendapat dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
4. Gamifikasi (Game-Based Learning) : Pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa.
5. Collaborative Learning : Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan menerapkan inovasi-inovasi tersebut, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Guru perlu terus mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar siswa tetap antusias dalam belajar. Selain itu, inovasi pembelajaran juga membantu siswa dalam mengasah keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan beradaptasi dengan perubahan yang terus berkembang.

### **c. Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran**

Inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menjaga minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan metode yang

menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman, siswa akan lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, inovasi juga membantu guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran modern, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, serta perbedaan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus berinovasi agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif.

Salah satu alasan utama pentingnya inovasi dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Metode pembelajaran yang konvensional terkadang membuat siswa merasa bosan dan sulit memahami konsep yang diajarkan. Dengan menerapkan pendekatan inovatif, seperti penggunaan media digital, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan aplikatif.

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif cenderung lebih aktif berdiskusi, berpendapat, dan mencari solusi dari permasalahan yang diberikan. Beberapa metode inovatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis permainan, atau studi kasus, dapat membantu siswa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pemikiran mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Kemajuan teknologi juga menjadi faktor yang menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran. Perkembangan digital telah mengubah cara siswa mengakses informasi dan belajar. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran agar lebih efektif. Seperti : penggunaan video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform e-learning dapat membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel dan menarik. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran jarak jauh atau blended learning yang dapat membantu siswa belajar kapan saja dan di mana saja.

Selain manfaat bagi siswa, inovasi juga memberikan keuntungan bagi guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka. Dengan terus mencari metode baru, guru dapat meningkatkan kreativitas dan kompetensinya dalam mengajar. Inovasi juga membantu guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran, seperti menghadapi siswa dengan berbagai tingkat pemahaman atau menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan kelas yang berbeda. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru.

Dengan berbagai manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Guru perlu terus mengeksplorasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman.

Dengan inovasi yang tepat, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern.

### **2.1.3. Hubungan antara Kesiapan Guru dan Inovasi dalam Pembelajaran**

#### **a. Kesiapan Guru sebagai Faktor Pendukung Inovasi**

Kesiapan guru menjadi faktor utama dalam menentukan sejauh mana inovasi dapat diterapkan dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kesiapan tinggi akan lebih terbuka terhadap perubahan dan lebih mudah mengadopsi strategi baru dalam mengajar. Mereka mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta berani mencoba pendekatan yang lebih kreatif dan efektif. Dengan kesiapan yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu bentuk kesiapan guru yang mendukung inovasi adalah kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Guru yang siap akan lebih mudah mengintegrasikan berbagai media digital, seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, atau platform e-learning. Penggunaan teknologi ini dapat membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menarik bagi siswa. Sebaliknya, guru yang belum siap cenderung kesulitan dalam mengadopsi teknologi sehingga proses pembelajaran tetap monoton dan kurang bervariasi.

Selain kesiapan dalam hal teknologi, kesiapan mental dan keterampilan pedagogik juga sangat berpengaruh terhadap inovasi

pembelajaran. Guru yang percaya diri dalam mengajar akan lebih berani mencoba metode baru, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Mereka juga lebih mampu mengelola kelas dengan baik dan menyesuaikan pendekatan mengajar sesuai dengan karakter siswa. Jika kesiapan ini tidak dimiliki, guru cenderung tetap menggunakan metode konvensional yang kurang menarik dan kurang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, kesiapan guru merupakan aspek penting dalam mendukung inovasi dalam pembelajaran. Guru yang terus meningkatkan kompetensinya, baik melalui pelatihan, pengalaman, maupun eksplorasi metode baru, akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang dinamis dan berkualitas. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesiapan guru harus terus dilakukan agar inovasi dalam dunia pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

#### **b. Dampak Kesiapan Guru terhadap Kemampuan Berinovasi**

Kesiapan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam berinovasi. Guru yang memiliki kesiapan yang baik akan lebih mudah menerima perubahan dan mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi, metode pembelajaran modern, serta strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Sebaliknya, guru yang kurang siap cenderung sulit beradaptasi dengan perubahan sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan inovatif. Beberapa faktor utama yang menentukan kesiapan guru dalam berinovasi adalah sebagai berikut:

### 1) Kemampuan Menggunakan Teknologi

Guru yang menguasai teknologi dapat lebih mudah mengadopsi berbagai media digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning. Dengan teknologi, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menarik.

### 2) Keterampilan Pedagogik Guru yang memahami berbagai metode pengajaran akan lebih kreatif dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok.

### 3) Kesiapan Mental dan Motivasi

Guru yang memiliki semangat belajar tinggi dan rasa percaya diri lebih cenderung berani mencoba metode baru dalam pembelajaran. Mereka tidak takut untuk berinovasi dan terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

### 4) Dukungan dari Sekolah dan Lingkungan

Fasilitas yang mendukung serta pelatihan yang diberikan oleh sekolah dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka. Lingkungan yang positif juga akan mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Kesiapan guru yang tinggi akan menghasilkan dampak positif terhadap inovasi pembelajaran, di antaranya:

### 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Guru yang inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

2) Meningkatkan Motivasi Siswa

Pembelajaran yang inovatif membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Meningkatkan Efisiensi Pengajaran

Dengan metode yang lebih kreatif dan teknologi yang tepat, guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan efisien, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal.

4) Menyesuaikan dengan Perkembangan Zaman

Guru yang siap berinovasi dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa di era digital, sehingga pendidikan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, kesiapan guru sangat menentukan keberhasilan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, pengalaman, serta eksplorasi metode baru agar pembelajaran dapat berjalan lebih dinamis dan berkualitas.

**c. Perlunya Penguatan Kesiapan guru untuk Meningkatkan**

**Inovasi**

Agar guru dapat berinovasi dalam pembelajaran, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, dan komunitas pendidikan. Guru tidak bisa berinovasi sendiri tanpa

adanya bantuan dalam bentuk kebijakan, fasilitas, serta akses terhadap sumber daya yang mendukung pembelajaran. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan harus menciptakan kondisi yang memungkinkan guru untuk terus mengembangkan diri dan mencoba metode baru dalam mengajar.

Salah satu bentuk dukungan yang penting adalah penyediaan pelatihan dan workshop tentang inovasi pembelajaran secara berkala. Dengan mengikuti pelatihan ini, guru dapat memperoleh wawasan baru tentang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menarik. Selain itu, pelatihan juga membantu guru dalam memahami perkembangan teknologi pendidikan serta cara menggunakannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terus meningkatkan keterampilan, guru akan lebih percaya diri dalam menerapkan metode inovatif di kelas.

Selain pelatihan, kebijakan sekolah juga harus mendukung inovasi dalam pembelajaran. Sekolah dapat memberikan akses terhadap berbagai teknologi pembelajaran, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak edukatif. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif. Dengan adanya kebijakan yang mendukung, guru akan merasa lebih termotivasi untuk mencoba metode baru tanpa takut menghadapi kendala administratif atau kurangnya fasilitas.

Tidak hanya pemerintah dan sekolah, komunitas pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan guru

untuk berinovasi. Komunitas ini dapat berupa forum diskusi, kelompok belajar, atau jaringan profesional yang memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan inspirasi dari sesama pendidik. Dengan adanya komunitas yang aktif, guru akan lebih mudah mendapatkan solusi atas tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar serta memperoleh ide-ide segar untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, kesiapan guru dalam berinovasi dapat terus ditingkatkan. Guru yang memiliki wawasan luas, keterampilan yang baik, dan akses terhadap teknologi akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Pada akhirnya, inovasi dalam pembelajaran akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di sekolah dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### **2.1.4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan ini bertujuan menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. PAI memberikan dasar pemahaman ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, sementara pendidikan Budi Pekerti menanamkan nilai-nilai moral universal, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. (Ishak, 2021 : 60) Kombinasi keduanya diharapkan mampu mencetak generasi yang kuat secara spiritual dan sosial, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran, PAI tidak hanya sebatas menyampaikan teori agama tetapi juga berupaya mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang relevan dan kontekstual. (A Muflihah, 2021) Sebagai contoh, pembelajaran tentang kejujuran dalam Islam dapat diterapkan dengan memberikan studi kasus atau diskusi tentang etika dalam kehidupan nyata. Hal ini memungkinkan siswa memahami bahwa nilai-nilai agama tidak hanya berlaku di masjid tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan, seperti di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan Budi Pekerti, di sisi lain, lebih menekankan pada penguatan sikap dan perilaku. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman tentang pentingnya hidup bermoral dalam masyarakat yang beragam. Nilai-nilai seperti saling menghormati, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi fokus utama. (Arifandi, 2017 : 67) Dalam implementasinya, pendidikan Budi Pekerti dapat dilakukan melalui pendekatan praktik, seperti simulasi situasi sehari-hari atau proyek sosial, yang memungkinkan siswa merasakan langsung pentingnya nilai-nilai tersebut.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu memiliki peran penting dalam membangun landasan ilmiah serta menentukan posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa studi terkait kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan inovasi

dalam pembelajaran dalam pendidikan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantara lain :

- 1) Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di SMP Kota Semarang

Penelitian ini dilakukan oleh Angger Anggraeni pada tahun 2024. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti di tingkat SMP Kota Semarang dalam menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada kategori kesiapan tinggi, dengan 81,3% guru siap menghadapi perubahan yang dibawa oleh revolusi industri ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang telah memiliki kesiapan yang baik untuk berinovasi dalam pembelajaran.

- 2) Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang

Dimas Khijri Saputra melakukan penelitian ini pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Kota Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa secara kognitif, guru PAI telah memahami konsep kurikulum tersebut dan secara afektif sangat optimis dalam penerapannya. Hal ini mencerminkan kesiapan yang baik dari guru PAI untuk berinovasi dalam metode pengajaran sesuai dengan kurikulum baru.

- 3) Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang

Penelitian yang dipublikasikan dalam "Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam" ini meneliti kesiapan guru PAI di SMP Nasima Kota Semarang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru PAI di sekolah tersebut mengombinasikan berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Mereka juga mengembangkan modul ajar dan berbagi dengan guru lain, menunjukkan kolaborasi dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun penelitian-penelitian di atas tidak secara spesifik meneliti pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi dalam pembelajaran di Kota Semarang, hasil-hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum dan era digital berperan penting dalam mendorong inovasi dalam proses pembelajaran.

### **2.3 Kajian hasil Penelitian yang Relevan**

- 1) Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama dilakukan oleh Wahyu Zainia pada tahun 2023 dalam jurnal yang berjudul "Analisis Kesiapan Guru PAI terhadap Kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon". Tujuannya adalah untuk menganalisis kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menghadapi kebijakan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Patebon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kesiapan tinggi dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sederhana, namun kesiapan mereka rendah terkait dengan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berbasis zonasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru siap dalam aspek perencanaan pembelajaran, mereka masih menghadapi tantangan dalam aspek evaluasi dan administrasi pendidikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini fokus dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar sedangkan penulis fokus pada kemampuan inovasi dalam pembelajaran.

- 2) Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Aditya Putri Mahardika pada tahun 2021 pada jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Inovasi Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan inovasi guru terhadap keefektifan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang. Menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inovasi guru memiliki pengaruh signifikan terhadap keefektifan pembelajaran. Artinya, semakin tinggi kemampuan inovasi yang dimiliki guru, semakin efektif proses pembelajaran yang terjadi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini fokus pada pengaruh kemampuan inovasi guru sedangkan penulis fokus pada pengaruh kesiapan guru.

- 3) Penelitian relevan yang ketiga dilakukan oleh Ibadurrahman Wahidy pada tahun 2024 yang berjudul “Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 39 Cakranegara”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 39 Cakranegara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang baik dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung yang mempengaruhi implementasi kurikulum tersebut.

- 4) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian ini fokus dalam menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tertentu, dengan menekankan pada kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum tersebut. Sedangkan penulis fokus pada pengaruh kesiapan guru terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran.

#### **2.4 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)**

Kerangka konseptual dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dengan kemampuan inovasi dalam pembelajaran. Kesiapan guru mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan materi, keterampilan pedagogik, pemanfaatan teknologi, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Guru yang memiliki kesiapan tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan menerapkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran mencerminkan sejauh mana guru dapat menciptakan metode pengajaran yang menarik, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini dapat berupa penggunaan teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode kreatif, serta pengembangan media pembelajaran yang efektif. Guru yang inovatif tidak hanya

meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.



Dalam penelitian ini, pendidikan menjadi aspek utama yang mendasari pembelajaran di sekolah. Pendidikan tidak hanya mencakup transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi juga bagaimana sistem pendidikan, kesiapan guru, dan metode pembelajaran yang digunakan dapat memengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pendidikan dibagi menjadi beberapa komponen penting yang saling berkaitan, seperti kesiapan guru, inovasi dalam pembelajaran, efektivitas pembelajaran, serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.

Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti menjadi faktor utama dalam penelitian ini. Kesiapan tersebut mencakup pemahaman guru terhadap materi ajar, kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran, serta kesiapan dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan. Guru yang memiliki kesiapan tinggi akan lebih percaya diri dalam mengajar, mampu menyesuaikan diri dengan

perkembangan teknologi, dan lebih mudah menerapkan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebaliknya, guru yang kurang siap cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan pendidikan yang terus berkembang.

Kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Guru yang inovatif akan selalu mencari cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, menerapkan metode pembelajaran aktif, atau mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar tidak monoton dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang semakin beragam.

Pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari kesiapan guru dan inovasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Ketika guru memiliki kesiapan yang baik dan mampu berinovasi, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam serta penerapan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana kesiapan dan inovasi guru diterapkan dalam kelas.

Selain itu, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat kesiapan dan inovasi guru dalam pembelajaran. Faktor pendukung bisa berupa kebijakan pendidikan yang mendukung kreativitas guru, ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua. Sementara itu, faktor penghambat bisa berupa kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta resistensi terhadap

perubahan dalam metode pembelajaran. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Secara keseluruhan, kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti memiliki pengaruh besar terhadap inovasi dalam pembelajaran. Guru yang siap dan memiliki pemahaman mendalam terhadap metode pembelajaran akan lebih mudah berinovasi dan menciptakan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kesiapan guru dapat mempengaruhi inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di Kota Semarang.

## **2.5 Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi yang diajukan untuk diuji melalui penelitian. Prediksi tersebut tentunya masih bersifat sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, belum didasarkan dengan hasil pengumpulan data.

Ha : Terdapat pengaruh kesiapan guru PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran di Kota Semarang

Ho : Tidak terdapat pengaruh kesiapan guru PAI dan budi pekerti terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran di Kota Semarang

## **2.6 Landasan Teori**

### **2.6.1. Teori Kesiapan Guru (Vygotsky, 1978)**

Kesiapan guru dalam pembelajaran dapat dijelaskan melalui teori perkembangan zona proksimal dari Lev Vygotsky. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika seorang individu (termasuk guru) memiliki kesiapan untuk mengembangkan

pengetahuannya dengan bimbingan dan pengalaman. Guru yang siap mengajar memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi, metode pembelajaran yang sesuai, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kesiapan guru juga melibatkan kesiapan mental, emosional, dan profesional dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang.

### **2.6.2. Teori Inovasi dalam Pendidikan (Rogers, 2003)**

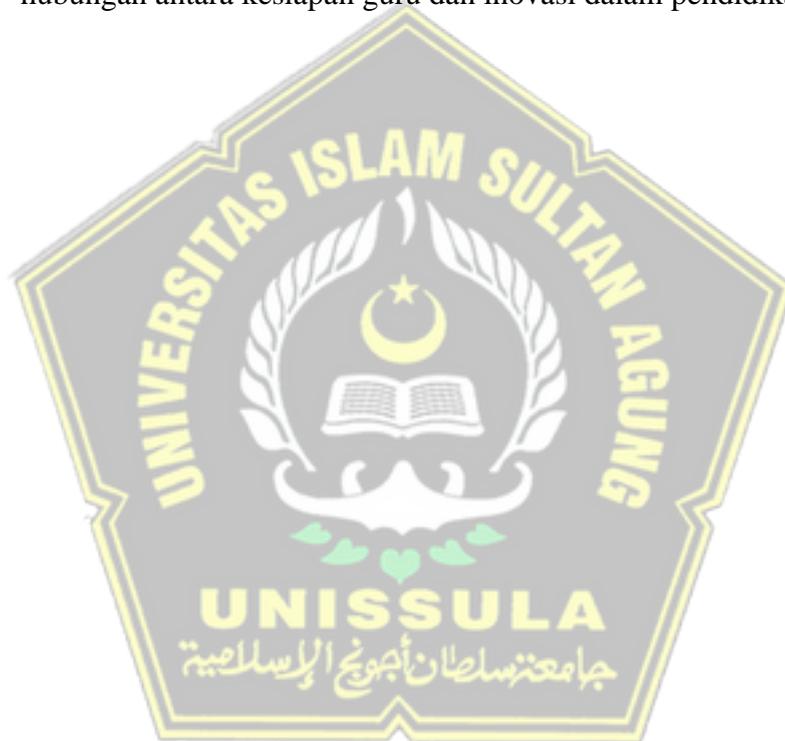
Teori difusi inovasi dari Everett Rogers menjelaskan bagaimana suatu inovasi dalam pendidikan dapat diterima dan diterapkan oleh guru. Menurut Rogers, adopsi inovasi oleh seorang guru dipengaruhi oleh lima faktor utama, yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, kemungkinan diuji coba, dan dapat diamati. Guru yang memiliki kesiapan tinggi dalam pembelajaran cenderung lebih mudah mengadopsi inovasi, seperti penggunaan teknologi dalam kelas, penerapan metode pembelajaran baru, serta pengembangan materi yang lebih interaktif. Dengan demikian, kesiapan guru menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana inovasi dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### **2.6.3. Teori Pembelajaran Konstruktivisme (Piaget, 1950)**

Jean Piaget menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, guru yang memiliki kesiapan tinggi akan lebih mampu menerapkan pembelajaran berbasis konstruktivisme dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi konsep, dan menemukan

solusi secara mandiri. Hal ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Ketiga teori ini menjadi dasar dalam penelitian ini karena menggambarkan bagaimana kesiapan guru dapat memengaruhi inovasi dalam pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik terhadap teori ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pendidikan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Kesiapan Guru**

###### **1. Definisi Konseptual**

Kesiapan guru adalah kondisi yang mencerminkan sejauh mana seorang guru memiliki kompetensi, keterampilan, serta kesiapan mental dan emosional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kesiapan ini mencakup penguasaan materi ajar, pemahaman terhadap metode pembelajaran, serta kesiapan menghadapi perubahan dan tantangan dalam dunia pendidikan.

###### **2. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, kesiapan guru diukur berdasarkan beberapa indikator, seperti tingkat pemahaman terhadap kurikulum, kemampuan mengelola kelas, keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam sistem pendidikan. Data mengenai kesiapan guru dapat diperoleh melalui angket, wawancara, atau observasi langsung di sekolah.

##### **3.1.2. Inovasi Guru dalam Pembelajaran**

###### **1. Definisi Konseptual**

Inovasi guru dalam pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan metode atau strategi baru dalam proses mengajar agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Inovasi

ini dapat berupa penggunaan teknologi, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, atau pengembangan strategi yang lebih interaktif.

## 2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, inovasi guru dalam pembelajaran diukur melalui penerapan metode pembelajaran yang kreatif, penggunaan media atau teknologi dalam pengajaran, kemampuan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, serta upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas. Data mengenai inovasi guru diperoleh melalui angket, wawancara, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### 3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada pendekatan korelasional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran, khususnya di Kota Semarang.

#### 3.2.1. Metode Kuantitatif Korelasional

Metode kuantitatif korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel secara statistik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perubahan dalam satu variabel berhubungan dengan perubahan dalam variabel lainnya. Misalnya, dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengetahui apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap kemampuan inovasi dalam pembelajaran.

Dalam penelitian kuantitatif korelasional, data dikumpulkan secara sistematis menggunakan teknik yang terukur, seperti survei atau angket. Angket berisi pertanyaan yang disusun secara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari responden, dalam hal ini para guru. Jawaban dari angket kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk melihat apakah ada hubungan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran, serta seberapa kuat hubungan tersebut.

Hasil dari penelitian ini biasanya ditampilkan dalam bentuk angka, seperti koefisien korelasi, yang menunjukkan seberapa erat hubungan antara kedua variabel. Jika hasilnya menunjukkan korelasi yang kuat, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kesiapan guru dan inovasi pembelajaran. Sebaliknya, jika korelasinya lemah atau tidak signifikan, berarti kedua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang kuat.

### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah baik dalam Tingkat SD dan SMP di Kota Semarang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 – Januari 2025.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang mengajar di sekolah-sekolah di Kota Semarang. Populasi ini mencakup guru yang mengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), atau sederajat, baik di sekolah negeri maupun swasta. Populasi ini dipilih karena mereka adalah subjek yang relevan dalam konteks penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan guru terhadap kemampuan berinovasi dalam pembelajaran.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini akan menggunakan teknik random sampling atau stratified random sampling (jika diperlukan untuk memastikan keterwakilan dari berbagai jenjang pendidikan). Dalam teknik ini, sampel diambil secara acak dari populasi dengan mempertimbangkan distribusi guru di berbagai jenjang pendidikan dan tipe sekolah (negeri dan swasta).

#### 3.4.3 Pertimbangan dalam Pemilihan Sampel

- a. Representasi Jenjang Pendidikan: Sampel harus mencakup guru dari SD, SMP/ sederajat untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kesiapan di berbagai level pendidikan.
- b. Tipe Sekolah: Memastikan bahwa baik sekolah negeri maupun swasta diwakili dalam sampel, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang lebih umum di Kota Semarang.
- c. Pengalaman Mengajar: Pertimbangkan untuk memasukkan variasi dalam pengalaman mengajar (lama mengajar) untuk melihat apakah ada perbedaan kesiapan antara guru yang lebih senior dan junior.

### 3.5. Variabel Penelitian

Penjelasan variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek-aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut dirancang berdasarkan fokus utama penelitian, yaitu pengaruh kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti terhadap kemampuan inovasi dalam pembelajaran. Setiap variabel mencakup definisi, aspek, dan indikator yang relevan, sehingga dapat membantu mengukur dan memahami fenomena secara komprehensif. Dengan pemahaman yang terstruktur, diharapkan variabel-variabel ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap temuan penelitian dan pengembangan kebijakan pendidikan.

Variabel	Definisi	Asoek	Indikator
Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti	Kondisi yang mencerminkan sejauh mana guru memiliki kompetensi, keterampilan, dan kesiapan dalam mengajar.	Penguasaan materi	Pemahaman terhadap kurikulum dan materi ajar
		Metode pembelajaran	Kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai
		Manajemen Kelas	Kemampuan mengelola kelas secara efektif
		Kesiapan Menghadapi Perubahan	Kesiapan dalam beradaptasi dengan perubahan pendidikan dan teknologi
Inovasi Guru dalam Pembelajaran	Kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan	Penggunaan Teknologi	Penggunaan media digital dalam pembelajaran

	strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif.	Penerapan Metode Kreatif	Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek atau interaktif
		Pengembangan Materi Pembelajaran	Pengembangan bahan ajar yang inovatif dan menarik
		Meningkatkan Motivasi Siswa	Upaya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa

*Tabel 3. 1 Variabel Penelitian*

### 3.6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Survei ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden secara efisien dan memberikan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti.

Kuesioner adalah alat utama yang digunakan dalam survei ini. Kuesioner akan disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan skala likert, yang memungkinkan responden untuk memberikan jawaban dalam bentuk angka atau pilihan tertentu.

#### 3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa instrumen yang akan digunakan:

a. Kuesioner

- Isi

No.	Aspek	Variabel	Indikator	Item
1.	Kesiapan Guru	Penguasaan Materi	Pemahaman terhadap kurikulum dan materi ajar	1 – 2
		Metode Pembelajaran	Kemampuan memilih metode yang sesuai	3 - 4
			Kreativitas dalam menyampaikan materi	5 - 6
		Manajemen Kelas	Kemampuan mengelola kelas secara efektif	7 – 8
			Penerapan disiplin dan aturan di kelas	9 - 10
		Kesiapan Menghadapi Perubahan	Kemampuan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran	11 - 12
			Kesiapan menghadapi perubahan kebijakan pendidikan	13 - 14
2.	Inovasi Guru dalam Pembelajaran	Penggunaan Teknologi	Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	15 – 16
		Penerapan Metode Kreatif	Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek	17
			Penggunaan metode pembelajaran interaktif	18
		Pengembangan Materi Pembelajaran	Pengembangan bahan ajar inovatif	19
		Meningkatkan Motivasi Siswa	Upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar	20

*Tabel 3. 2 Kisi – kisi Instrumen Kuesioner*

Kuesioner akan terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing mengukur variabel yang telah ditentukan. Misalnya, ada bagian yang menanyakan tentang penggunaan teknologi, metode pengajaran inovatif, dukungan kebijakan, dan peningkatan motivasi siswa.

- Skala Likert

Responden akan diminta untuk menilai pernyataan yang diberikan pada skala 1 hingga 5, di mana 1 berarti "Sangat Tidak Setuju" dan 5 berarti "Sangat Setuju".

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

*Tabel 3. 3 Skor Skala Likert*

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi akan dikumpulkan oleh peneliti di tahap akhir yaitu lampiran. Jenis dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi data primer dimana menyertakan data utama yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti hasil angket, wawancara, atau observasi.

Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan penyebaran angket dan wawancara. Dalam dokumentasi ini ditujukan kepada peneliti sendiri. Dokumentasi dibuat untuk membantu peneliti mengorganisir langkah-langkah penelitian, hasil, dan pemikiran selama proses penelitian.

Teknik dokumentasi dalam penelitian yakni dengan menyimpan, dan mengatur informasi secara sistematis. Sebuah dokumen penelitian yang baik harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang setiap langkah dalam proses penelitian.

### 3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

- a. Distribusi Kuesioner: kuesioner akan dibagikan kepada guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang. Ini bisa dilakukan secara langsung (misalnya, melalui pertemuan guru) atau secara online menggunakan platform survei digital.
- b. Pengisian Kuesioner: guru akan diminta untuk mengisi kuesioner secara jujur dan lengkap. Jika ada pertanyaan yang tidak dipahami, peneliti akan memberikan penjelasan.
- c. Pengumpulan Kembali Kuesioner: setelah kuesioner diisi, peneliti akan mengumpulkannya kembali untuk dianalisis lebih lanjut.
- d. Analisis Data: data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang diinginkan

## 3.7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 3.7.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen akan dipastikan melalui beberapa cara :

- a. Validitas Isi (Content Validity)

Validitas isi memastikan bahwa semua aspek atau variabel yang ingin diukur oleh peneliti tercakup dalam instrumen. Untuk penelitian ini, kuesioner akan dirancang berdasarkan teori dan literatur yang relevan tentang kesiapan guru, penguasaan teknologi, dan kualitas pembelajaran.

Kuesioner akan diperiksa oleh para ahli atau pakar pendidikan (dosen atau peneliti yang berpengalaman) untuk memastikan bahwa semua pertanyaan relevan dan mencakup seluruh aspek penting dari variabel yang diteliti. Jika ada bagian yang dianggap kurang sesuai, instrumen akan direvisi sebelum digunakan.

b. Validitas Konstruk (Construct Validity)

Validitas konstruk mengukur sejauh mana instrumen mampu mengukur konsep atau konstruk teoretis yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas konstruk akan diuji dengan menggunakan analisis faktor (factor analysis) untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner memang mengukur dimensi atau aspek yang diharapkan.

Data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dianalisis untuk melihat apakah setiap kelompok pertanyaan (seperti, pertanyaan tentang penguasaan teknologi) membentuk suatu faktor yang konsisten dan sesuai dengan konstruk teoretis yang diinginkan.

### 3.7.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner akan diuji melalui beberapa metode:

a. Uji Konsistensi Internal (Internal Consistency)

Konsistensi internal mengukur sejauh mana item-item dalam kuesioner yang mengukur konsep yang sama memberikan hasil

yang konsisten satu sama lain. Metode yang paling umum digunakan untuk menguji ini adalah koefisien Cronbach's Alpha.

Setelah data kuesioner terkumpul, nilai Cronbach's Alpha akan dihitung untuk setiap kelompok item yang mengukur variabel tertentu. Nilai Cronbach's Alpha yang berada di atas 0,6 umumnya dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah, menginterpretasi, dan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif deskriptif, analisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan data numerik yang diperoleh. Proses ini melibatkan berbagai metode statistik yang membantu peneliti memahami pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu dalam data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Pengelolaan data : Langkah pertama adalah membersihkan dan menyusun data. Data yang tidak relevan, tidak lengkap, atau mengandung kesalahan harus diidentifikasi dan diperbaiki.
- b. Pengolahan data: data yang telah bersih kemudian diolah menggunakan metode statistik yaitu SPSS.
- c. Interpretasi hasil : setelah data diolah, hasilnya perlu diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

### 3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam penelitian keabsahan alat ukur yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai apabila alat ukur yang dipakai tidak valid maka hasil yang ditunjukkan tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini pengujian instrument penelitian menggunakan Program SPSS for Windows ver 26.0. dengan pengujian:

#### a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji homogenitas item-item pertanyaan setiap variabel yang merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan Product Moment Pearson dengan menunjukkan pearson correlation diatas 0,30 (Sugiyono, 2018)

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$  (Sugiyono, 2010)

### 3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

Untuk memahami hubungan antara kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti dengan kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran, diperlukan metode analisis yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan analisis statistik inferensial, khususnya analisis korelasi Pearson dan analisis regresi linier sederhana.

Analisis korelasi Pearson digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kesiapan guru dengan inovasi dalam mengajar, serta seberapa kuat hubungan tersebut. Sementara itu, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap inovasi pembelajaran, serta untuk memprediksi seberapa besar pengaruhnya.

Dengan menggunakan kedua analisis ini, hasil penelitian akan lebih akurat dalam menjelaskan keterkaitan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kesiapan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

#### a. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dalam bentuk data numerik. Korelasi Pearson menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam koefisien korelasi ( $r$ ). Nilai  $r$  berkisar antara -1 hingga +1, dengan interpretasi sebagai berikut :

- $r > 0$  : Hubungan positif (jika kesiapan guru meningkat, maka inovasi pembelajaran juga meningkat).
- $r < 0$  : Hubungan negatif (jika kesiapan guru meningkat, maka inovasi pembelajaran menurun, atau sebaliknya).
- $r = 0$  : Tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Dengan menggunakan analisis korelasi Pearson, penelitian ini dapat menentukan apakah kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti memiliki hubungan yang kuat terhadap inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2005) menyatakan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov smirnov, jika  $p \text{ value} < 0,05$  berarti data terdistribusi tidak normal.

### 3.8.3 Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (kesiapan guru) terhadap variabel terikat (kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran) secara individual. Dengan uji t, kita dapat mengetahui apakah kesiapan guru benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran atau tidak.

Jika nilai signifikansi ( $p$ -value)  $< 0,05$ , maka pengaruhnya dianggap signifikan.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk melihat dan mengukur hubungan antara satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran.

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika ada pengaruh, analisis regresi juga dapat memperkirakan seberapa besar pengaruh tersebut. Hasil dari regresi linier sederhana biasanya dinyatakan dalam bentuk persamaan garis regresi, yang membantu memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan perubahan pada variabel bebas.

Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kesiapan guru berkontribusi terhadap inovasi mereka dalam mengajar. Hal ini penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

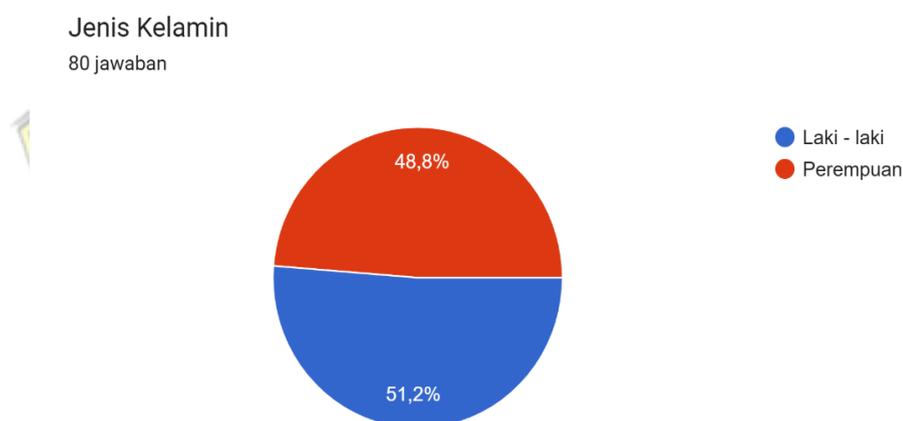
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

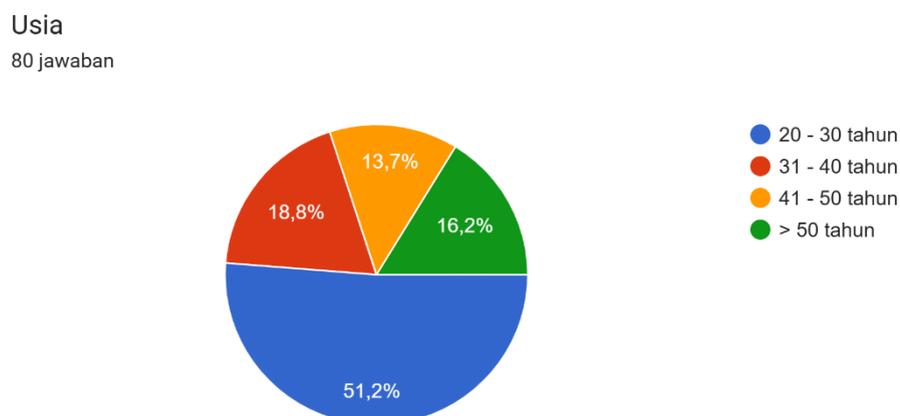
#### 4.1. Deskriptif Data

##### 4.1.1. Gambaran Umum Responden

Untuk memberikan gambaran demografis responden dalam penelitian ini, dilakukan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan. Pengelompokan ini bertujuan untuk memahami karakteristik dasar responden yang dapat memengaruhi tingkat kesiapan guru terhadap kemampuan inovasi guru dalam pembelajaran.

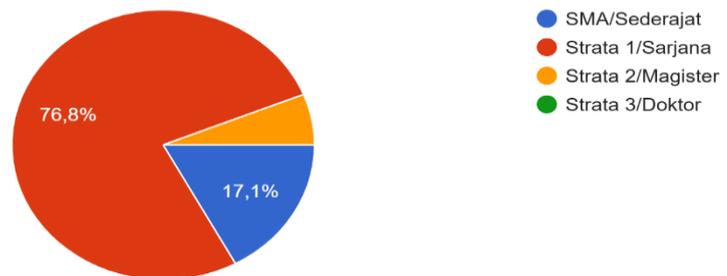


*Diagram 4. 1 Jenis kelamin*



*Diagram 4. 2 Usia responden*

Pendidikan Terakhir  
82 jawaban



*Diagram 4. 3 Pendidikan Terakhir Responden*

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui bahwa responden laki – laki dan Perempuan hampir sama. Kemudian, dilihat dari segi usia, secara keseluruhan responden dapat dikatakan masih dalam usia produktif. Pada tingkat pendidikan terakhir rata – rata dari strata1/sarjana, sehingga dapat diartikan responden memiliki tingkat Pendidikan yang baik.

#### **4.1.2. Deskripsi Jawaban Responden**

Untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil pengukuran masing – masing variable digunakan lima kategori, antara lain : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 5 dan nilai terendah 1, Jadi akan diperoleh interval sebagai berikut :

$$= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{5 - 1}{5}$$

$$i = 0,8$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditemukan kategori sebagai

berikut :

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Sangat Setuju	$4,2 \leq X \leq 5$
Setuju	$3,4 \leq X < 4,2$
Netral	$2,6 \leq X < 3,4$
Tidak Setuju	$1,8 \leq X < 2,6$
Sangat Tidak Setuju	$1 \leq X < 1,8$

*Tabel 4. 1 Penilaian Analisis Deskriptif*

#### **4.2. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat memberikan informasi yang bermakna dan relevan. Dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif, seperti rata-rata (mean), persentase, dan standar deviasi, data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti pada kemampuan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Hasil dari analisis data tersebut di antara lain :

##### **4.2.1. Tingkat Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti di Kota Semarang**

###### **1. Uji Validitas**

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi Product Moment. Berdasar uji validitas yang telah dilakukan, pearson correlation di atas 0.30, sehingga semua variable kesiapan guru PAI dan BP dinyatakan valid. Baik pada jenjang SD maupun SMP.

Variabel	Indikator	R hitung	Ket.
Kesiapan Guru PAI dan BP	Variabel 1	0,739	Valid
	Variabel 2	0,724	Valid
	Variabel 3	0,762	Valid
	Variabel 4	0,714	Valid
	Variabel 5	0,757	Valid
	Variabel 6	0,650	Valid
	Variabel 7	0,626	Valid
	Variabel 8	0,803	Valid
	Variabel 9	0,547	Valid
	Variabel 10	0,763	Valid
	Variabel 11	0,759	Valid
	Variabel 12	0,627	Valid
	Variabel 13	0,553	Valid
	Variabel 14	0,606	Valid

*Tabel 4. 2 Uji Validitas data jenjang SD*

Variabel	Indikator	R hitung	Ket.
Kesiapan Guru PAI dan BP	Variabel 1	0,731	Valid
	Variabel 2	0,801	Valid
	Variabel 3	0,764	Valid
	Variabel 4	0,809	Valid
	Variabel 5	0,685	Valid
	Variabel 6	0,798	Valid
	Variabel 7	0,820	Valid
	Variabel 8	0,730	Valid
	Variabel 9	0,587	Valid
	Variabel 10	0,955	Valid
	Variabel 11	0,737	Valid
	Variabel 12	0,629	Valid
	Variabel 13	0,670	Valid
	Variabel 14	0,632	Valid

*Tabel 4. 3 Uji Validitas data jenjang SMP*

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui data observasi bahwa kesiapan guru berdistribusi reliabel atau tidak, maka dilakukannya uji reliabilitas menggunakan SPSS 26.

Reliability Statistics		Case Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items	N	%
.934	14	Cases Valid	35 100.0
		Excluded <sup>a</sup>	0 .0
		Total	35 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka cronbach's alpa sebesar 0,934 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,6 atau  $0,934 > 0,6$ . Maka dapat dinyatakan bahwa instrument peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan guru Tingkat SD dinyatakan reliabel.

Reliability Statistics		Case Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items	N	%
.937	14	Cases Valid	45 100.0
		Excluded <sup>a</sup>	0 .0
		Total	45 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka cronbach's alpa sebesar 0,937 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,6 atau  $0,937 > 0,6$ . Maka dapat dinyatakan bahwa instrument peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kesiapan guru Tingkat SMP dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Kenormalan data dapat diuji dengan Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.14580133
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.095
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas SD**

Dalam uji normalitas di atas dengan menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh signifikansi untuk ketiga variabel dengan (2-tailed P) >  $\alpha = 0,05$ , kaidahnya apabila signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan, apabila signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan, kalau signifikan maka datanya dikatakan normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,30 > 0,05. sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84917229
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.062
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas SMP*

Dalam uji normalitas di atas dengan menggunakan OneSample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh signifikansi untuk ketiga variabel dengan (2-tailed  $P$ )  $> \alpha = 0,05$ , kaidahnya apabila signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 berarti tidak signifikan, apabila signifikan maka datanya dikatakan tidak normal, sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 dikatakan signifikan, kalau signifikan maka datanya dikatakan normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai  $0,200 > 0,05$ . sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

#### 4. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan dari responden. Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana tingkat kesiapan guru serta kemampuan mereka dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menghitung rata-rata, dan distribusi jawaban responden sehingga dapat memberikan pemahaman yang

lebih jelas mengenai kecenderungan data. Dengan demikian, analisis deskriptif berperan penting dalam menggambarkan kondisi aktual kesiapan dan inovasi guru sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata - rata
1.	Saya memahami isi kurikulum PAI dan Budi Pekerti dengan baik.	7	21	5	1	1	3,91
2.	Saya menguasai materi ajar yang saya sampaikan kepada siswa.	15	11	7	1	1	4,09
3.	Saya mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.	8	18	7	1	1	3,89
4.	Saya sering mencoba berbagai metode mengajar agar pembelajaran lebih menarik.	12	16	5	1	1	4,06
5.	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.	8	20	6	0	1	3,97
6.	Saya menggunakan variasi strategi mengajar agar siswa lebih memahami materi.	14	14	6	0	1	4,14
7.	Saya dapat mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran berjalan efektif.	12	14	7	2	0	4,03
8.	Saya mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar.	5	23	6	0	1	3,89
9.	Saya menerapkan aturan kelas dengan tegas namun tetap fleksibel.	2	22	10	0	1	3,69
10.	Saya membimbing siswa dalam membangun disiplin belajar yang baik.	2	18	14	0	1	3,57

11.	Saya selalu berusaha mempelajari teknologi baru untuk menunjang pembelajaran.	11	19	3	1	1	4,09
12.	Saya mampu menggunakan platform digital dalam proses mengajar.	4	20	9	1	1	3,71
13.	Saya siap menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan.	15	12	8	0	0	4,20
14.	Saya terus mengembangkan keterampilan saya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.	9	18	7	1	0	4,00
<b>Rata – rata variabel</b>							3,94

*Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Kesiapan Guru PAI dan BP jenjang SD*

Pada tabel 4.2 diatas menunjukkan deskriptif variabel kesiapan guru PAI dan BP jenjang SD memiliki rata – rata 3,94 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Rata – rata tertinggi terdapat pada indikator ke-13 dengan rata – rata 4,20 yang menunjukkan bahwa responden menilai indikator tersebut menjadi factor utama dari kesiapan guru PAI dan BP. Faktor kesiapan guru selanjutnya ditunjukkan oleh indikator enam dengan rata – rata 4,14.

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata - rata
1.	Saya memahami isi kurikulum PAI dan Budi Pekerti dengan baik.	16	14	13	0	2	3,93
2.	Saya menguasai materi ajar yang saya sampaikan kepada siswa.	15	20	6	3	1	4,00
3.	Saya mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.	8	20	14	2	1	3,71

4.	Saya sering mencoba berbagai metode mengajar agar pembelajaran lebih menarik.	13	22	8	1	1	4,00
5.	Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.	8	18	16	2	1	3,67
6.	Saya menggunakan variasi strategi mengajar agar siswa lebih memahami materi.	15	22	6	1	1	4,09
7.	Saya dapat mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran berjalan efektif.	9	22	10	3	1	3,78
8.	Saya mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar.	8	20	14	2	1	3,71
9.	Saya menerapkan aturan kelas dengan tegas namun tetap fleksibel.	15	17	8	4	1	3,91
10.	Saya membimbing siswa dalam membangun disiplin belajar yang baik.	7	20	15	1	2	3,64
11.	Saya selalu berusaha mempelajari teknologi baru untuk menunjang pembelajaran.	14	20	7	2	2	3,93
12.	Saya mampu menggunakan platform digital dalam proses mengajar.	9	19	12	3	2	3,67
13.	Saya siap menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pendidikan.	16	12	15	1	1	3,91
14.	Saya terus mengembangkan keterampilan saya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman.	15	19	5	5	1	3,93
<b>Rata – rata variabel</b>							<b>3,85</b>

*Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kesiapan Guru PAI dan BP jenjang SD*

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan deskriptif variabel kesiapan guru PAI dan BP jenjang SMP memiliki rata – rata 3,85 sehingga dapat dikategorikan

tinggi. Rata – rata tertinggi terdapat pada pertanyaan ke-6 dengan rata – rata 4,09 yang menunjukkan bahwa responden menilai indikator keenam menjadi factor utama dari kesiapan guru PAI dan BP. Faktor kesiapan guru selanjutnya ditunjukkan oleh indikator dua dan empat dengan rata – rata 4,00.

#### 4.2.2. Kemampuan Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Melakukan Inovasi

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam melakukan inovasi berdistribusi valid atau tidak, di uji dengan menggunakan SPSS 26.

Inovasi Pembelajaran	Variabel 15	0,594	Valid
	Variabel 16	0,670	Valid
	Variabel 17	0,731	Valid
	Variabel 18	0,591	Valid
	Variabel 19	0,592	Valid
	Variabel 20	0,884	Valid

Inovasi Pembelajaran	Variabel 15	0,612	Valid
	Variabel 16	0,557	Valid
	Variabel 17	0,644	Valid
	Variabel 18	0,590	Valid
	Variabel 19	0,607	Valid
	Variabel 20	0,479	Valid

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua pernyataan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Case Processing Summary	
Cronbach's Alpha	N of Items	N	%
.787	6		

Cases	Valid	N	%
	Valid	35	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka cronbach's alpa sebesar 0,787 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,6 atau  $0,787 > 0,6$ . Maka dapat dinyatakan bahwa instrument peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan guru dalam melakukan inovasi di Tingkat SD dinyatakan reliabel.

Case Processing Summary		Reliability Statistics	
Cases	Valid	N	%
	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	6

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diatas, diketahui angka cronbach's alpa sebesar 0,803 yang menandakan lebih besar dari nilai minimal cronbach's alpha 0,6 atau  $0,803 > 0,6$ . Maka dapat dinyatakan bahwa instrument peneliti yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan guru dalam melakukan inovasi di Tingkat SMP dinyatakan reliabel.

## 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah dikumpulkan dari responden. Melalui analisis ini, dapat diketahui bagaimana tingkat kesiapan guru serta kemampuan mereka dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menghitung rata-rata, dan distribusi jawaban responden sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kecenderungan data. Dengan demikian, analisis deskriptif berperan penting dalam menggambarkan kondisi aktual kesiapan dan inovasi guru sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata - rata
1.	Saya menggunakan media digital untuk mendukung proses pembelajaran.	11	14	9	1	0	4,00
2.	Saya memanfaatkan aplikasi atau perangkat teknologi dalam mengajar.	10	19	4	2	0	4,06
3.	Saya menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa.	9	20	5	0	1	4,03
4.	Saya menggunakan metode interaktif seperti diskusi atau permainan edukatif dalam pembelajaran.	8	19	7	1	0	3,97
5.	Saya mengembangkan bahan ajar yang	4	22	7	1	1	3,77

	lebih inovatif dan menarik bagi siswa.						
6.	Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.	7	14	12	1	1	3,71
<b>Rata – rata variabel</b>							3,92

*Tabel 4. 8 Deskripsi variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SD*

Pada tabel 9 diatas menunjukkan deskriptif variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SD memiliki rata – rata 3,91 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Rata – rata tertinggi terdapat pada pertanyaan pertama dengan rata – rata 4,06 yang menunjukkan bahwa responden menilai indikator tersebut menjadi faktor utama dari Inovasi Pembelajaran. Faktor Inovasi Pembelajaran selanjutnya ditunjukan oleh indikator kedua dengan rata – rata 4,03 dan indicator nomor tiga dengan rata – rata 3,97.

No	Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata - rata
1.	Saya menggunakan media digital untuk mendukung proses pembelajaran.	12	17	12	3	1	3.80
2.	Saya memanfaatkan aplikasi atau perangkat teknologi dalam mengajar.	14	22	8	0	1	4,07
3.	Saya menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa.	12	19	11	2	1	3,87

4.	Saya menggunakan metode interaktif seperti diskusi atau permainan edukatif dalam pembelajaran.	8	20	14	2	1	3,71
5.	Saya mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.	7	15	18	3	2	3,49
6.	Saya selalu mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.	11	22	10	1	1	3,91
<b>Rata – rata variabel</b>							<b>3,81</b>

*Tabel 4. 9 Deskripsi variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SMP*

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan deskriptif variabel Inovasi Pembelajaran jenjang SMP memiliki rata – rata 3,81 sehingga dapat dikategorikan tinggi. Rata – rata tertinggi terdapat pada pertanyaan kedua dengan rata – rata 4,07 yang menunjukkan bahwa responden menilai indikator tersebut menjadi faktor utama dari Inovasi Pembelajaran. Faktor Inovasi Pembelajaran selanjutnya ditunjukkan oleh indicator ke enam dengan rata – rata 3,91 dan indikator nomor tiga dengan rata – rata 3,87.

#### **4.2.3. Pengaruh Kesiapan Guru terhadap Inovasi Dalam Pembelajaran**

Bagian ini akan memberikan penjelasan ringkas dan terperinci mengenai tingkat kesiapan guru terhadap kemampuan guru melakukan inovasi dalam pembelajaran, dengan mengacu pada data – data yang telah di paparkan sebelumnya. Dengan uji analisis sebagai berikut ;

1. Uji Analisis Korelasi

Uji Korelasi Pearson digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran. Analisis ini membantu melihat seberapa kuat keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Jika nilai korelasi mendekati 1, berarti hubungan antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran sangat kuat, sedangkan jika nilainya mendekati 0, maka hubungan keduanya lemah atau bahkan tidak berkaitan. Dengan uji ini, penelitian dapat memberikan gambaran apakah kesiapan guru berperan dalam mendorong inovasi dalam pembelajaran.

**Correlations**

		Kesiapan Guru	Kemampuan Guru
Kesiapan Guru	Pearson Correlation	1	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kemampuan Guru	Pearson Correlation	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.865, yang mana dapat dikatakan mendekati 1. Maka hubungan dari variabel tersebut dikatakan kuat. Kemudian untuk nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada tingkat SD

### Correlations

		Kesiapan Guru	Kemampuan Guru
Kesiapan Guru	Pearson Correlation	1	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Kemampuan Guru	Pearson Correlation	.783**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.783, yang mana dapat dikatakan mendekati 1. Maka hubungan dari variabel tersebut dikatakan kuat. Kemudian untuk nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel pada tingkat SMP

### 2. Uji Regresi Linier Sederhana

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1933.891	1	1933.891	98.140	.000 <sup>b</sup>
	Residual	650.280	33	19.705		
	Total	2584.171	34			

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi yaitu 0.000, atau  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel X terdapat pengaruh dengan variabel Y.

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7311.063	1	7311.063	68.068	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4618.581	43	107.409		
	Total	11929.644	44			

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Guru

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi yaitu 0.000, atau  $0,000 < 0,005$ . Maka dapat diartikan bahwa variabel X terdapat pengaruh dengan variabel Y.

### 3. Uji T

Uji-t dalam analisis regresi digunakan untuk mengetahui apakah kesiapan guru berpengaruh secara signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig) yang dihasilkan. Jika nilai sig  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran. Sebaliknya, jika sig  $> 0,05$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Dengan uji ini, penelitian dapat membuktikan secara statistik apakah kesiapan guru benar-benar berperan dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.763	5.249		.717	.478
	Kemampuan Guru	2.186	.221	.865	9.907	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diartikan kesimpulan bahwa nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu 0,00. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara individual dann signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.888	9.197		1.510	.138
	Kemampuan Guru	3.274	.397	.783	8.250	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Guru

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diatrik kesimpulann bahwa nilai signifikasi < 0,05 yaitu 0,00. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara individual dann signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen

#### 4. Kategorisasi

Statistics		
Kesiapan Guru PAI SD		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		59.2286
Median		60.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		9.25802
Range		53.00
Minimum		20.00
Maximum		73.00

*Tabel 4. 10 Statistik Kesiapan Guru PAI SD*

Berlandaskan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean senilai 59,228; median senilai 60,00; modus senilai 60 dan standar deviasi 9,258. Untuk menginterprestasikan nilai-nilai dari variabel kesiapan guru PAI dan Budi pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

- a. Tinggi =  $(M + SD) < X$   
 $= (59,228 + 9,258) < X$   
 $= 68,486$
- b. Sedang =  $(M - SD) < X \leq (M + SD)$   
 $= (59,228 - 9,258) < X \leq (59,228 + 9,258)$   
 $= 49,970 < X \leq 68,483$
- c. Rendah =  $X \leq (M - SD)$   
 $= X \leq (59,228 - 9,258)$   
 $= X \leq 49,970$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni :

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	5.8	5.8	5,8
	Sedang	5	14.3	14.3	20.0
	Tinggi	28	80.0	80.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

*Tabel 4. 11 kategori Kesiapan Guru SD*

Tingkat kesiapan guru PAI tingkat SD di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 28 guru PAI (80%), kemudian kategori sedang sejumlah 5 guru PAI (14,3%), dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (5,8%). Dari 35 guru PAI tingkat SD kota Semarang yang menjadi responden 28 guru PAI (81,3%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 28 guru PAI tersebut sudah memiliki pengaruh kesiapan guru dalam berinovasi.

Statistics		
Kesiapan Guru PAI SMP		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		34.80
Median		36.00
Mode		37
Std. Deviation		6.584
Minimum		9
Maximum		45

*Tabel 4. 12 Statistik Kesiapan Guru SMP*

Berlandaskan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean senilai 34,80; median senilai 36,00; modus senilai 60 dan standar deviasi 6,584. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

a. Tinggi =  $(M + SD) < X$

$$= (34,80 + 6,584) < X$$

$$= 41.364$$

b. Sedang =  $(M - SD) < X \leq (M + SD)$

$$= (34,80 - 6,584) < X \leq (34,80 + 6,584)$$

$$= 27,916 < X \leq 41.384$$

c. Rendah =  $X \leq (M - SD)$

$$= X \leq (34,80 - 6,584)$$

$$= X \leq 27,916$$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni :

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	4.4	4.4	4.5
	Sedang	10	22.2	22.2	26.7
	Tinggi	33	73.3	73.3	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

*Tabel 4. 13kategori Kesiapan Guru SMP*

Tingkat kesiapan guru PAI tingkat SMP di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 33 guru PAI (73,3%), kemudian kategori sedang sejumlah 10 guru PAI (22,2%), dan kategori rendah sejumlah 2 guru PAI (4,4%). Dari 45 guru PAI tingkat SMP kota Semarang yang menjadi responden 33 guru PAI (73,3%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 33 guru PAI tersebut sudah memiliki kemampuan berinovasi dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian tersebut jika dikaitkan dengan teori Vygotsky tentang kesiapan guru dalam pembelajaran maka guru PAI dan Budi Pekerti (responden) jenjang SD dan SMP di Kota Semarang sudah baik dalam tingkat memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi, metode pembelajaran yang sesuai, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa

Pada rumusan masalah kedua yakni inovasi pembelajaran dalam pembelajaran sambil tetap menjaga dan memperkuat nilai-nilai keagamaan mendapatkan hasil analisis deskriptif pada variabel inovasi pembelajaran. Diketahui bahwa guru PAI tingkat SD dan SMP Kota Semarang memiliki integrasi teknologi, hal ini dibuktikan dengan data yang dihimpun dari

angket penelitian berupa kuesioner perihal inovasi pembelajaran yang dibagikan kepada guru PAI tingkat kota Semarang selama proses penelitian.

Statistics		
Inovasi Pembelajaran SD		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		19.5429
Median		20.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.96393
Range		16.00
Minimum		7.00
Maximum		23.00

Tabel 4. 14 Statistik Inovasi Pembelajaran SD

Berlandaskan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean senilai 19,54; median senilai 20,00; modus senilai 21 dan standar deviasi 2,963. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel kesiapan guru PAI dan Budi pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

- a. Tinggi =  $(M + SD) < X$   
 $= (19,54 + 2,963) < X$   
 $= 22,503$
- b. Sedang =  $(M - SD) < X \leq (M + SD)$   
 $= (19,54 - 2,963 < X \leq (19,54 + 2,963)$   
 $= 16,577 < X \leq 22,503$
- c. Rendah =  $X \leq (M - SD)$   
 $= X \leq (19,54 - 2,963)$   
 $= X \leq 16,577$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni :

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	3	6.6	6.6	8.5
	Sedang	4	11.5	11.5	20.0
	Tinggi	28	80.0	80.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

*Tabel 4. 15Kategorisasi Inovasi Pembelajaran SD*

Tingkat integrasi teknologi pembelajaran tingkat SD di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 28 guru PAI (80,0%), kemudian kategori sedang sejumlah 4 guru PAI (11,5%), dan kategori rendah sejumlah 3 guru PAI (6,6%). Dari 35 guru PAI tingkat SD kota Semarang yang menjadi responden 28 guru PAI (80%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 28 guru PAI tersebut sudah memiliki integrasi teknologi dalam inovasi pembelajaran.

Statistics		
Inovasi Pembelajaran SMP		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		18.93
Median		19.00
Mode		19 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.427
Range		20
Minimum		5
Maximum		25

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

*Tabel 4. 16 Statistik Inovasi Pembelajaran SMP*

Berlandaskan tabel diatas diketahui bahwa nilai mean senilai 18,93; median senilai 19,00; modus senilai 19 dan standar deviasi 3,427. Untuk menginterpretasikan nilai-nilai dari variabel kesiapan guru PAI dan Budi pekerti menjadi lebih komunikatif, di kelompokkan menjadi kategori tinggi,

sedang, dan rendah. Kategori kesiapan guru PAI dan Budi pekerti akan di kelompokkan menjadi 3 bagian, yakni:

- a. Tinggi =  $(M + SD) < X$   
 $= (18,93 + 3,427) < X$   
 $= 22,357$
- b. Sedang =  $(M - SD) < X \leq (M + SD)$   
 $= (18,93 - 3,427) < X \leq (18,93 + 3,427)$   
 $= 15,503 < X \leq 22,357$
- c. Rendah =  $X \leq (M - SD)$   
 $= X \leq (18,93 - 3,427)$   
 $= X \leq 15,503$

Berdasarkan kalkulasi diatas dibuat hasil kategorisasi, yakni :

KATEGORI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	11.1	11.1	11.2
	Sedang	11	24.4	24.4	35.6
	Tinggi	29	64.4	64.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

*Tabel 4. 17 Kategorisasi Inovasi Pembelajaran SMP*

Integrasi teknologi pembelajaran tingkat SMP di kota Semarang mayoritas berada di kategori tinggi yaitu sejumlah 29 guru PAI (64,4%), kemudian kategori sedang sejumlah 11 guru PAI (24,4%), dan kategori rendah sejumlah 5 guru PAI (11,1%). Dari 45 guru PAI tingkat SMP kota Semarang yang menjadi responden 29 guru PAI (64,4%) tergolong dalam kategori tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa 29 guru PAI tersebut sudah memiliki integrasi teknologi dalam inovasi pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan teori Michael Fullan tentang inovasi pendidikan maka guru PAI dan Budi Pekerti (responden) jenjang SD dan SMP di Kota Semarang sudah baik dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Begitupula dengan teori Piaget dan Vygotsky tentang pembelajaran berbasis teknologi khususnya pada teori pembelajaran konstruktivis, guru PAI dan BP (responden) menguasai teknologi untuk dapat mendukung pembelajaran yang efektif.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Kesiapan guru PAI dan Budi Pekerti**

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui kesiapan guru serta hubungannya dengan inovasi dalam pembelajaran. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan guru dalam pembelajaran.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam angket dinyatakan valid. Artinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah mampu mengukur kesiapan guru dengan baik dan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,934, yang lebih besar dari batas minimal 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten jika digunakan kembali pada responden lain dalam kondisi yang sama.

Untuk uji normalitas, penelitian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti data penelitian dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik parametrik, termasuk analisis korelasi dan regresi. Normalitas data menjadi syarat penting agar hasil analisis lebih akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata kesiapan guru SD sebesar 3,94 dan guru SMP sebesar 3,85. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum guru memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan tugasnya, meskipun terdapat sedikit perbedaan antara jenjang pendidikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman mengajar, ketersediaan sumber daya, serta lingkungan kerja yang berbeda. Dengan kesiapan yang baik, diharapkan guru lebih mampu beradaptasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Semarang.

#### **4.3.2. Kemampuan Guru Dalam Berinovasi**

Pada bagian ini, kami membahas hasil analisis data mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, semua butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid, karena memiliki nilai korelasi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh poin pertanyaan yang diajukan dapat dengan tepat mengukur kesiapan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, uji reliabilitas juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,803 untuk SMP dan 0,787 untuk SD, yang lebih besar dari 0,6. Ini menunjukkan bahwa

instrumen angket yang digunakan sangat reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel kesiapan guru.

Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat kesiapan guru berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kesiapan guru di SMP adalah 3,92, sedangkan di SD adalah 3,81. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru berada pada kategori yang baik, karena berada di atas angka 3, yang berarti mayoritas responden merasa guru sudah cukup siap dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Kesimpulannya, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Tingkat kesiapan guru berdasarkan analisis deskriptif juga menunjukkan angka yang positif, dengan rata-rata skor yang menunjukkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang baik. Hal ini menjadi indikasi bahwa guru-guru di kedua jenjang tersebut, baik di SMP maupun SD, menunjukkan kesiapan yang baik untuk mengajar.

Jika dikaitkan dengan teori Michael Fullan tentang inovasi pendidikan maka guru PAI dan Budi Pekerti (responden) jenjang SD dan SMP di Kota Semarang sudah baik dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Begitupula dengan teori Piaget dan Vygotsky tentang pembelajaran berbasis teknologi khususnya pada teori pembelajaran konstruktivis, guru PAI dan BP (responden) menguasai teknologi untuk dapat mendukung pembelajaran yang efektif.

### **4.3.3. Pengaruh Kesiapan Guru Terhadap Kemampuan Inovasi Dalam Pembelajaran**

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai 0,783 dengan sig. 0,00 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kesiapan guru dan inovasi dalam pembelajaran. Korelasi sebesar 0,783 menunjukkan bahwa semakin tinggi kesiapan guru, semakin tinggi pula kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas inovasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 (sig. 0,00) menunjukkan bahwa hubungan tersebut sangat signifikan secara statistik, yang artinya dapat dipercaya bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bukan hanya kebetulan.

Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan sig. 0,00, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi pembelajaran. Dalam hal ini, kesiapan guru tidak hanya berhubungan dengan inovasi, tetapi juga mempengaruhi secara langsung kemampuan guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Pengaruh ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesiapan guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat mendorong terciptanya inovasi yang lebih baik dalam pengajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh Kesiapan Guru PAI dan Budi Pekerti Terhadap Kemampuan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Di Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Hubungan Positif antara Kesiapan Guru dan Inovasi Pembelajaran  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kesiapan guru dengan kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Nilai korelasi sebesar 0,783 dengan signifikansi 0,00 mengindikasikan bahwa semakin tinggi kesiapan guru, semakin besar kemungkinan guru untuk menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan guru, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sangat memengaruhi keberhasilan inovasi yang diterapkan di kelas.
2. Kesiapan Guru Memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa kesiapan guru berpengaruh signifikan terhadap inovasi dalam pembelajaran dengan nilai signifikansi 0,00 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini berarti bahwa kesiapan guru bukan hanya memiliki hubungan dengan inovasi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi kemampuan guru untuk melakukan inovasi di kelas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan

dan dukungan agar kesiapan guru semakin baik dan pada akhirnya meningkatkan inovasi dalam pengajaran.

### 3. Pentingnya Meningkatkan Kesiapan Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan guru memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

Dengan kesiapan yang baik, guru lebih mudah untuk mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah, perhatian lebih perlu diberikan pada upaya untuk mempersiapkan guru secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

## 5.2 Implikasi

### 1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pengaruh kesiapan guru terhadap inovasi pembelajaran. Hasil penelitian memperkuat anggapan bahwa kesiapan guru, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap, mempengaruhi kemampuan guru untuk menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Teori-teori sebelumnya yang menyatakan pentingnya kesiapan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kini semakin diperjelas dengan bukti empiris. Penelitian ini menambah pemahaman tentang hubungan antara kesiapan guru dan inovasi pembelajaran serta memberikan dasar yang lebih kuat bagi pengembangan teori dalam bidang pendidikan.

### 2. Implikasi Terapan

Secara terapan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan profesi guru. Dengan mengetahui pentingnya kesiapan guru dalam meningkatkan inovasi pembelajaran, pihak sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan lainnya dapat merancang kegiatan yang dapat meningkatkan kesiapan guru, seperti pelatihan, workshop, atau kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan pentingnya dukungan terhadap guru agar mereka lebih termotivasi dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa dalam setiap penelitian pasti ada kelemahan dan keterbatasan, begitu juga dalam penelitian ini masih banyak kelemahan atau kekurangan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Subjektivitas dalam peneliti, di mana penelitian ini sangat tergantung pada interpretasi dari peneliti tentang arti tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan bias tetap ada, walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan pengecekan data kembali kepada informan yang telah diteliti yaitu melalui proses triangulasi sumber dan metode.
2. Waktu penelitian yang terbatas, hal ini berbeda jika penelitian yang dilakukan lebih lama pasti hasilnya akan lebih baik, karena keterbatasan waktu tersebut, maka mempengaruhi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

## 5.4 Saran

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang berlangsung, maka beberapa saran maupun rekomendasi perlu dilakukan, di antara lain :

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAI dan Budi Pekerti

Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran secara efektif. Pelatihan ini sebaiknya mencakup penggunaan perangkat lunak pendidikan, pengelolaan kelas virtual, dan metode pengajaran kreatif berbasis teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai agama.

2. Penguatan Kebijakan dan Dukungan Institusi

Pemerintah, sekolah, dan lembaga pendidikan perlu memperkuat dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai. Selain itu, kebijakan pendidikan harus mendukung inovasi pembelajaran berbasis teknologi sambil memastikan nilai-nilai agama dan budaya tetap menjadi prioritas dalam proses pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muflihini, L. S. (2021). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 5 Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahapeserta Didik Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*.
- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.498>
- Amalia, M. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 1–6.
- Arifandi, A. S. D. (2017). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.36835/edukais.2017.1.1.66-75>
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar. *Jurnal Lampuhyang*, 13(1), 164–180.
- Asutik, M. A., & Rizal, A. F. (2024). *Inovasi Pembelajaran di PAUD untuk Mendukung Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak*. 1(April), 19–24.
- Brau, B., & Vygotsky, L. (2005). *Constructivism*. 17–22.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Depdiknas. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Eko Purnomo, & Novita Loka. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.33>
- Fandholi, Egar Ngasbun, N. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah pada SMP Negeri di Wilayah Sukorejo Kabupaten Kendal. *JIPS*, 04(02), 353–362. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.122>
- Fitria, Y. (2021). Pembelajaran Yang Melejitkan Kecakapan Abad 21 Untuk Level Pendidikan

- Dasar Di Era 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(3), 367–387.  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1083>
- Frans, D. O. (2023). *Pemuridan di Era Society 5.0*. 1(1), 51–63. <https://osf.io/x26y5/download>
- Fullan, M. (2007). The New Meaning of Educational Change , Fourth Edition ! In *Change*.
- Husniati, R., Setiadi, I. K., Pangestuti, D. C., & Nugraheni, S. (2022). Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 134–145.  
<https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.79>
- Ilmu, J., Kesehatan, T., & Widya, S. (2022). PROFIL GURU DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Kesehatan Teknologi*, 23(2), 46–53. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10622–10628. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5476>
- Moh abdul fattah. (2023). Kebijakan Pengembangan Guru Di Era Society 5,0. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 161–171. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v2i3.62>
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.

<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>

- Pangestu, K., & Nuraini, N. L. S. (2020). Kesiapan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 40. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v10i2.20890>
- Panjaitan Hotmaria, Harefa Elviyana Sharlin, S. R. (2023). Kerja Sama Orang Tua Dengan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Usia Dini Saat Pembelajaran Daring Di Paud Martumbur Kec. Nassau. *Talitakum*, 02(02), 57–76. <https://doi.org/10.69929/talitakum.v2i2.10>
- Rianti, R., Setiawan, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., & Samarinda, I. (2024). Inovasi Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0. *Samarinda International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 45–65. <https://journalweb.org/ojs/index.php/SIJIS/article/view/32>
- Ridwan, A., Ikbal, M., & Rahman, M. Z. (2023). The Political Role of Islamic Education in Improving the Quality of Human Resources. *Journal of Education Research*, 4(3), 917–923.
- Rogers, E. M. (2017). DIFFUSION OF INNOVATIONS Third Edition. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*. <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Salsabila, U. H., Trisda Spando, I. I., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3207>
- Saragih, N. D. (2021). Menyiapkan Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(3), 1–9. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7094>
- Schwab. (2018). 2018 Annual Report. *Nhis*, 29–33. [https://www.perkeso.gov.my/images/laporan\\_tahunan/LAPORAN\\_TAHUNAN\\_ANNUAL\\_REPORT\\_2018.pdf](https://www.perkeso.gov.my/images/laporan_tahunan/LAPORAN_TAHUNAN_ANNUAL_REPORT_2018.pdf)
- Slameto. (2015). *Komponen Kesiapan Guru*. 14, 1–23.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sukma Setiabudi Hendri, Iskandar, P. A. (2024). Manajemen Mutu Pendidikan pada Pendidikan

- Dasar dan Menengah di Sekolah dan Madrasah. *JMPIS*, 05(03), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Supratman, D. (2022). Akselerasi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Pegawai di Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 1–24. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i1.86>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grub.
- Thulasimani, M. (2014). Integrasi Teknologi Maklumat Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Journal IPA*, 7(23), 219–232.
- UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1. (n.d.). UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf. In *Produk Hukum*. <https://jdih.usu.ac.id>
- Widhi, B. A., Susilowati, D., Anggrawan, A., Wardhana, H., Satria, C., & Miswaty, T. C. (2023). Peran Pendidikan dalam Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menuju Era Revolusi Industri 5.0. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 63–72. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i1.3071>
- Yanti, N. S., & Khaidir, A. (2022). Strategi Pembelajaran Sosiologi dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(4), 696–700.
- Zubaedi. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Armada*, 01(06), 448–457. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.584>